

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu "Suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati dari orang (subyek) itu sendiri".<sup>1</sup> Dengan pendekatan kualitatif ini, semua data berupa kata-kata lisan maupun tulisan dari sumber data manusia yang telah diamati disajikan dan digambarkan apa adanya dan selanjutnya ditelaah guna menemukan makna. Adapun ciri-ciri pendekatan kualitatif menurut Lexy J. Moleong adalah:

- a. Mempunyai latar alamiah.
- b. Manusia sebagai alat (instrumen).
- c. Memakai metode kualitatif.
- d. Analisa data secara induktif.
- e. Lebih mementingkan proses daripada hasil.
- f. Penelitian bersifat deskriptif.
- g. Teori dasar (*grounded teory*).
- h. Adanya "batas" yang ditentukan oleh fokus.
- i. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data.
- j. Desain yang bersifat sementara.
- k. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama-sama.<sup>2</sup>

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kelas, karena dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada proses belajar mengajar, yakni ingin mengetahui upaya guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa. Dalam hal ini hanya berlaku di MI Raudlotut Tholibin Srikaton Ringinrejo Kediri sebagai objek yang diteliti.

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 3.

<sup>2</sup> *Ibid.*, 4-6.

Berdasarkan pendapat tersebut berarti penelitian kualitatif bermaksud menjelaskan peristiwa dan kejadian yang ada pada saat penelitian dilakukan. Dalam hal ini penulis ingin mendeskripsikan tentang kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan, yaitu penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. "Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data".<sup>3</sup> Dengan berbagai alat pendukung yang diperlukan seperti buku atau *block note*, *ballpoint*, dan lain-lain. Peran penulis dalam penelitian ini sebagai pengamat sekaligus berpartisipasi dalam proses. Dalam pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi berperan serta (*participant observation*). Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.<sup>4</sup> Karenanya dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan serta kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui statusnya oleh objek atau informan.

---

<sup>3</sup> Husain Usman dan Purnomo Setyadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), 90.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), 64.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah MI Raudlotut Tholibin Srikaton Ringinrejo Kediri dengan fokus penelitian tentang kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di MI Raudlotut Tholibin Srikaton Ringinrejo Kediri.

Mengenai kondisi dan karakteristik MI Raudlotut Tholibin Srikaton Ringinrejo Kediri tersebut, maka akan dikemukakan sebagai berikut:

#### 1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Raudlotut Tholibin Srikaton Ringinrejo Kediri

##### a. Periode tahun 1950-an

Proses pendirian madrasah diniyah pada era lima puluhan hanya sederhana. Mendirikan madrasah diniyah pada waktu itu cukup dengan jalan musyawarah beberapa kali saja dan jadilah suatu keputusan bersama antar tokoh atau alumni pondok pesantren. Tempat pembelajarannya cukup di masjid, di halaman rumah H. Affandi (alm). Jumlah siswanya sekitar 58 anak untuk satu kelas, tetapi tingkat pembelajarannya berbeda. Hal tersebut dapat dimaklumi karena ustadz pada saat itu tidak dapat upah atau honor. Mereka ikhlas untuk berjuang memberikan ilmunya kepada para murid pada saat itu.

Pada saat itu yang menjadi kepala madrasah adalah H. Affandi (alm) dengan dibantu oleh H. Mukhtar, H. Mahmud, dan H. Sirojudin yang sekaligus sebagai pengurusnya. Di mana pada saat itu madrasah memiliki tiga tingkat atau tiga kelas yang diberi nama MI Diniyah Raudlotut Tholibin dan berdiri pada tahun 1958.

b. Periode Paca G 30 S/PKI

Pasca G 30 S/PKI masyarakat secara umum haus pengetahuan agama, hal ini dapat dimaklumi karena setelah peristiwa berdarah itu masyarakat sadar akan pentingnya pengetahuan agama. Di mana-mana ada masjid, maka akan penuh orang yang belajar agama termasuk di mushola bahkan rumah para tokoh agama pada saat itu banyak yang datang untuk minta bimbingan tentang agama. Pada periode ini madrasah hanya disempurnakan, baik susunan kepengurusannya maupun personalia ustadznya perlu penambahan. Di samping itu juga memikirkan masalah tempat belajar mereka yang tidak mampu menampung jumlah siswa.

Pada tahun 1970 semua wali murid diundang dalam forum rapat wali murid dan dewan guru untuk membahas masalah tempat belajar putra-putri mereka yang saat itu berjumlah  $\pm$  200 anak, bahkan lebih. Sedangkan tempat yang tersedia cuma di masjid dan rumah Bapak H. Affandi (alm).

Untuk masalah ustadznya dapat diatasi, tetapi masalah tempat belajarnya perlu segera dipecahkan bersama, karena sangat diperlukan, maka para wali sepakat bergotong-royong membangun dua lokal belajar yang rencananya diletakkan di depan masjid yang ada.

Dengan modal tanah wakaf dari H. Ridwan (alm) di mana masjid itu berada ditambahkan bahan bangunan berupa kayu secukupnya, serta modal batu merah yang dicukupi Bapak Asmuni, dimulailah pembangunan gedung dua lokal tersebut. Dengan

keikhlasan dan ketekunan masyarakat, hanya dalam waktu tiga bulan gedung madrasah sudah dapat ditempati.

Adapun susunan pengurus yang telah disempurnakan adalah:

- 1) Pelindung : Kepala desa
- 2) Penasihat : Kyai Ahmad
- 3) Ketua I : H. Affandi
- 4) Ketua II : H. Nur Aly
- 5) Sekretaris I : Ahmad Basuni
- 6) Sekretaris II : H. Imam Sjojwan
- 7) Bendahara I : H. Syamsul
- 8) Bendahara II : H. Dimyati
- 9) Seksi Pendidikan : 1. H. Nur Aly (kepala madrasah)  
2. H.S. Syaroni  
3. Komari Tarmudji  
4. Ahmad Bashuni
- 10) Seksi Pembangunan : H. Mahfudh dan H. Muchtar.<sup>5</sup>

## **2. Visi dan Misi MI Raudlotut Tholibin Srikaton Ringinrejo Kediri**

### **a. Visi**

“Bertaqwa, Berprestasi, dan Berakhlak Mulia”.

### **b. Misi**

- 1) Meningkatkan aktivitas keagamaan
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara intensif

---

<sup>5</sup> Dokumentasi Sejarah Singkat Berdirinya MI Raudlotut Tholibin Srikaton Ringinrejo Kediri Tahun Pelajaran 2010-2011.

- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada warga madrasah.
- 4) Mengoptimalkan kompetensi warga madrasah dalam memberikan pelayanan kepada siswa.
- 5) Mewujudkan budaya disiplin etika dan estetika.
- 6) Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, nyaman, sehat, bersih, dan indah.
- 7) Membantu dan memfasilitasi setiap siswa untuk mengenali dan mengembangkan potensi dirinya.
- 8) Mewujudkan berbagai keterampilan, baik komputer, tata boga, keterampilan umum, dan bahasa.
- 9) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite sekolah.
- 10) Mengoptimalkan kerjasama dengan pihak-pihak yang memiliki kepedulian tinggi terhadap kemajuan madrasah.<sup>6</sup>

### **3. Keadaan Guru MI Raudlotut Tholibin Srikaton Ringinrejo Kediri**

Guru merupakan salah satu pendidik yang menentukan dalam pencapaian keberhasilan pendidikan, guru juga merupakan komponen strategis yang memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kehidupan bangsa, karena setiap guru mempunyai keinginan dalam kegiatan-kegiatan yang ada, sesuai dengan kemampuannya serta tanggung jawab terhadap kelangsungan pendidikan di sekolah.

---

<sup>6</sup> Dokumentasi Visi dan Misi MI Raudlotut Tholibin Srikaton Ringinrejo Kediri Tahun Pelajaran 2010-2011.

Adapun data tentang keadaan guru di MI Raudlotut Tholibin Srikaton Ringinrejo Kediri dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel I  
Keadaan Guru MI Raudlotut Tholibin Srikaton Ringinrejo Kediri  
Tahun Pelajaran 2010-2011

No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Status PNS/GT/GTT	Tugas Mengajar
1	Nur Ansori	D2	GTT	Kepala Sekolah
2	Nita Agustina	D2	GTT	Guru Kelas II
3	Naming Azizah	S1	GTT	Guru Kelas V
4	Indah Nuryanti	D2	GTT	Guru Kelas I
5	Sholikin	D2	GTT	MM, IPS, B. Arab, QH, Fiqh
6	Muhaiyan	D2	GTT	Agama Kelas IV dan V
7	Fika Ratnasari	S1	GTT	Guru Kelas IV
8	Alis Rodiyah	D2	GTT	Guru Kelas III
9	M. Syaifillohil M.	S1	GTT	Guru Kelas VI
10	Nurul Hidayah	S1	GTT	KTK, PJK, Agama, BD
11	Masruroh	S1	GTT	Tata Usaha

Dokumentasi: Keadaan Guru MI Raudlotut Tholibin Srikaton Ringinrejo Kediri Tahun Pelajaran 2010-2011.

#### 4. Keadaan Siswa MI Raudlotut Tholibin Srikaton Ringinrejo Kediri

Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh dari lokasi penelitian, diketahui bahwa jumlah siswa di MI Raudlotut Tholibin Srikaton Ringinrejo Kediri pada tahun pelajaran 2010-2011 berjumlah 118 siswa. Untuk lebih jelasnya, maka dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel II  
Keadaan Siswa MI Raudlotut Tholibin Srikaton Ringinrejo Kediri  
Tahun Pelajaran 2010-2011

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		L	P	
1	I	6	6	12
2	II	12	13	25
3	III	10	13	23
4	IV	11	12	23
5	V	8	10	18
6	VI	8	9	17
<b>Jumlah</b>		<b>55</b>	<b>63</b>	<b>118</b>

Dokumentasi: Keadaan Siswa MI Raudlotut Tholibin Srikaton Ringinrejo Kediri Tahun Pelajaran 2010-2011.

## 5. Keadaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran di MI Raudlotut Tholibin Srikaton Ringinrejo Kediri

Fasilitas merupakan suatu sarana yang sangat menunjang dan membantu dalam pelaksanaan pendidikan. Sampai saat ini pihak madrasah dan yayasan terus berusaha untuk selalu memelihara dan menjaga bangunan tersebut. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MI Raudlotut Tholibin Srikaton Ringinrejo Kediri adalah sebagai berikut:

Tabel III  
Keadaan Sarana dan Prasarana MI Raudlotut Tholibin Srikaton Ringinrejo Kediri Tahun Pelajaran 2010-2011

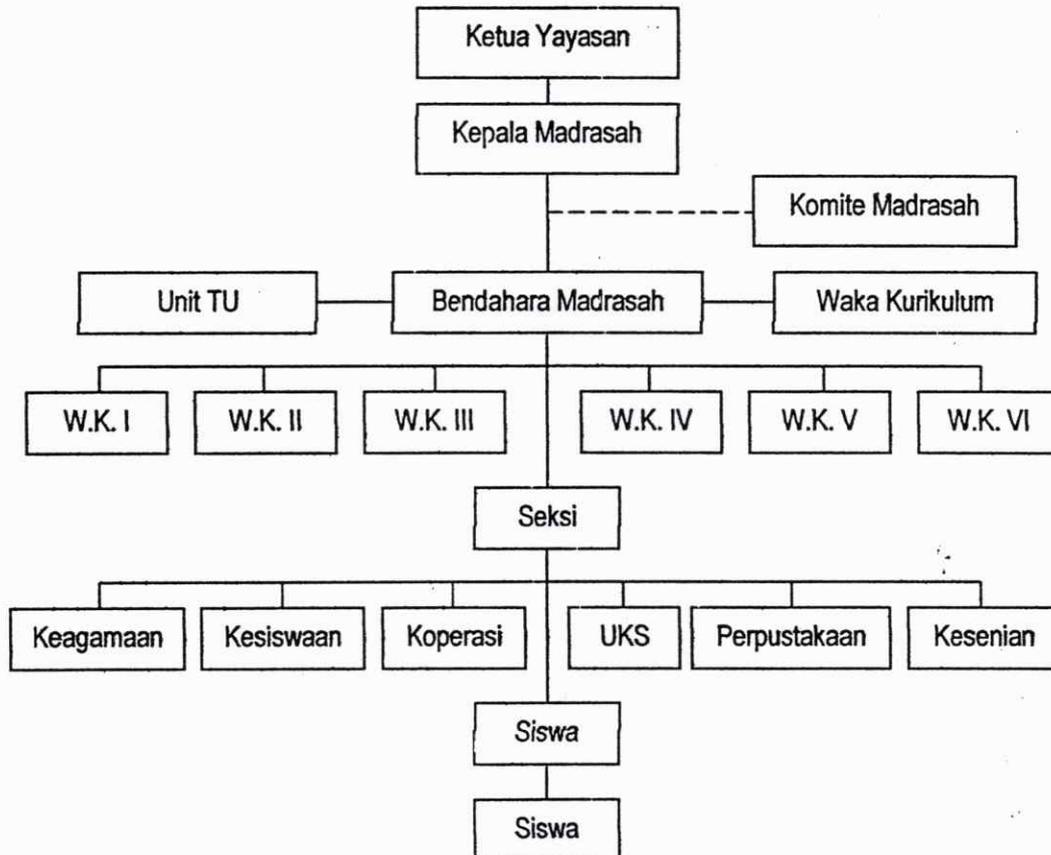
No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Kantor kepala madrasah dan guru	1	Baik
2	Ruang kelas/belajar	6	Baik
3	Tempat olahraga	1	Baik
4	Ruang TU	1	Baik
5	Kamar mandi/WC	3	Baik
6	Tempat sepeda	1	Baik
7	Bangku guru <i>6x12</i>	120	Baik
8	Meja guru	6	Baik
9	Kursi guru	6	Baik
10	Almari kantor	6	Baik
11	Kursi siswa	120	Baik
12	Papan tulis	12	Baik
13	Almari di kelas	9	Baik
14	WC guru	1	Baik
15	WC siswa	1	Baik
16	Lapangan	1	Baik
17	Bola voly	2	Baik
18	Bola sepak	3	Baik
19	Raket	4	Baik
20	Bed	2	Baik
21	Alat peraga IPA	2	Baik
22	Alat peraga IPS	6	Baik
23	Mesin TIK	2	Rusak
24	Komputer	2	Baik

Dokumentasi: Daftar Inventaris MI Raudlotut Tholibin Srikaton Ringinrejo Kediri Tahun Pelajaran 2010-2011.

## 6. Struktur Organisasi MI Raudlotut Tholibin Srikaton Ringinrejo Kediri

Struktur organisasi dalam suatu lembaga memiliki peranan yang sangat penting dalam menempuh maju mundurnya suatu lembaga pendidikan. Dengan adanya struktur organisasi, tugas dan tanggung jawab dari masing-masing orang yang terlibat di dalam suatu lembaga tertentu dapat terorganisir.

Adapun struktur organisasi di MI Raudlotut Tholibin Srikaton Ringinrejo Kediri tahun pelajaran 201/2011 adalah sebagai berikut:



Keterangan:

- : Garis komando
- : Garis koordinasi

Dokumentasi: Struktur Organisasi MI Raudlotut Tholibin Srikaton Ringinrejo Kediri Tahun Pelajaran 2010-2011.

#### D. Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian kualitatif sumber data utamanya adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah “data tambahan seperti dokumen, sumber data tertulis dan foto”.<sup>7</sup>

##### 1. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama bisa dicatat melalui catatan tertulis. “Pencatatan sumber data utama ini melalui wawancara dan pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya”.<sup>8</sup>

Mengenai kata-kata dan tindakan siswa yang diamati dan orang yang diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis. Dalam penelitian ini sumber data kata-kata dan tindakan berupa jawaban dari informan dan hasil catatan lapangan, catatan pengamatan dari kegiatan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, orisinitas dalam berpikir, dan kemampuan untuk mengembangkan, memperkokoh, memperinci suatu gagasan.

##### 2. Sumber tertulis

Dilihat dari sumber data, “bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi”.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 112.

<sup>8</sup> *Ibid.*

<sup>9</sup> *Ibid.*, 113.

Dalam penelitian ini data tertulis dapat berbentuk struktur organisasi MI Raudlotut Tholibin Srikaton Ringinrejo Kediri, data keadaan guru dan karyawan, data tentang siswa, serta sarana pendidikan di MI Raudlotut Tholibin Srikaton Ringinrejo Kediri.

#### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data penelitian kualitatif diperlukan objek yang dipilih sebagai instrumen yang benar-benar dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun komponen dalam pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi/pengamatan, dan dokumentasi.

##### **1. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Sedangkan jenis wawancara yang digunakan adalah "wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Urutan pertanyaan, kata-katanya, cara penyajiannya pun sama untuk setiap responden".<sup>10</sup>

Proses wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan cara tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih dengan mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan-keterangan dari kepala madrasah, beberapa guru, dan siswa MI Raudlotut Tholibin Srikaton.

---

<sup>10</sup> Ibid., 136.

Ringinrejo Kediri tentang kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

## 2. Observasi

Dalam penelitian kualitatif, pengamatan/observasi dimanfaatkan sebesar-besarnya seperti yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln yang dikutip oleh Moleong antara lain:

- a. Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung
- b. Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
- c. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diambil dari data.
- d. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit.<sup>11</sup>

Dengan metode ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan pengamatan langsung, yaitu mengumpulkan data mengenai kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MI Raudlotut Tholibin Srikaton Ringinrejo Kediri.

---

<sup>11</sup> Ibid., 125-126.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengambilan data dengan menggunakan dokumen-dokumen yang ada di lokasi. Menurut Guba dan Lincoln yang dikutip oleh Moleong, bahwa “dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik”.<sup>12</sup> Kemudian metode ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh untuk mengumpulkan data yang bersumber dari non manusia yaitu berupa catatan, buku, transkrip, dan sebagainya. Dalam hal ini dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang:

- a. Sejarah singkat berdirinya MI Raudlotut Tholibin Srikaton Ringinrejo
- b. Visi dan misi MI Raudlotut Tholibin Srikaton Ringinrejo Kediri
- c. Data guru dan karyawan MI Raudlotut Tholibin Srikaton Ringinrejo
- d. Data siswa MI Raudlotut Tholibin Srikaton Ringinrejo Kediri
- e. Struktur organisasi MI Raudlotut Tholibin Srikaton Ringinrejo Kediri
- f. Sarana prasarana MI Raudlotut Tholibin Srikaton Ringinrejo Kediri

### F. Analisis Data

Analisis data disini merupakan “upaya mencari dan menata catatan hasil observasi dan wawancara serta data lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain, untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan mencari makna”.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Ibid.

<sup>13</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: RakeSarasini, 1996), 104.

Teknik analisis data yang dipergunakan ini adalah teknik deskriptif dengan membuat gambaran yang sistematis dan faktual, analisisnya dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

1. Reduksi data atau penyederhanaan (*data reduction*).
2. Paparan atau sajian data (*data display*).
3. Penarikan kesimpulan (*conclusion verifying*).

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan, pengobservasian dan transformasi, data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertutup di lapangan. Reduksi data dilakukan dengan “membuat ringkasan, mengembangkan sistem pengkodean, menelusuri tema, membuat gugus-gugus dan menuliskan memo”.<sup>14</sup>

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk, sistematis, sehingga menjadi bentuk yang sederhana serta dapat dipahami maknanya.

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk memenuhi keabsahan data tentang upaya guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di MI Raudlotut Tholibin Srikaton Ringinrejo Kediri, peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Moleong, *Metodologi*, 103.

1. Perpanjangan keikutsertaan, adalah “peneliti terjun ke dalam lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data”.<sup>15</sup>

Peneliti melakukan teknik perpanjangan keikutsertaan di MI Raudlotut Tholibin dengan maksud meningkatkan derajat kepercayaan yang dikumpulkan karena dengan perpanjangan keikutsertaan akan banyak mempelajari informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari informan dan membangun kepercayaan subjek. Dalam hal ini peneliti membutuhkan waktu sekitar empat bulan, yang dimulai dengan pembuatan proposal sampai terselesaikannya skripsi untuk kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di MI Raudlotut Tholibin Srikaton.

2. Ketekunan pengamatan, adalah “mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami”.<sup>16</sup>

Peneliti menerapkan teknik ketekunan pengamatan di MI Raudlotut Tholibin Srikaton Ringinrejo Kediri dengan maksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini peneliti melakukan ketekunan pengamatan dengan

---

<sup>15</sup> Ibid., 176.

<sup>16</sup> Ibid., 177.

cara rutin melakukan observasi dan wawancara mengenai kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran MI Raudlotut Tholibin Srikaton Ringinrejo Kediri.

3. Triangulasi, adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.<sup>17</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di MI Raudlotut Tholibin Srikaton Ringinrejo Kediri menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik yang dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan cara yang berbeda.

Triangulasi sumber adalah cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sesuai tema dengan tema yang diangkat peneliti yaitu kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di MI Raudlotut Tholibin Srikaton Ringinrejo Kediri, maka pengujian data diperoleh dari kepala madrasah, guru dan siswa MI Raudlotut Tholibin Srikaton Ringinrejo Kediri. Sedangkan triangulasi teknik adalah cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini data diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

Sesuai dengan uraian di atas, maka peneliti mengecek keabsahan temuan penelitian dengan beberapa cara, yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian*, 127.

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini melalui empat tahap sesuai dengan model yang dipakai oleh Lexy J. Moleong, yaitu:

1. Tahap pralapangan
  - a. Menentukan fokus penelitian
  - b. Kajian perpustakaan
  - c. Kemudian disusun dengan menentukan lapangan penelitian
  - d. Mengurus perizinan
  - e. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
  - f. Memilih dan menentukan informan
  - g. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan
  - a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
  - b. Memasuki lapangan
  - c. Berperan serta mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data
  - a. Analisis data
  - b. Penafsiran data
  - c. Pengecekan keabsahan data
  - d. Pemberian makna
4. Tahap penulisan laporan

Pada tahap ini peneliti menyusun hasil penelitian, perbaikan hasil konsultasi.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 85.